

BAB II

KERANGKA KONSEP

2.1 TINJAUAN KARYA

Adanya tinjauan karya sejenis yang dapat dijadikan sebagai acuan penulis dalam membuat podcast dengan mencari referensi dari karya yang sepadan. Karya yang menjadi acuan penulis adalah konsep pembawaan serta alur podcast dari awal sampai akhir. Terdapat lima karya sejenis yang sudah penulis yang sudah disusun.

2.1.1 FRODCAST (FROYONION PODCAST)



Gambar 2.1 Profil Utama Froyonion Podcast di *Spotify*.

Frodcast atau Froyonion Podcast membahas tentang topik yang relevan anak muda saat ini. Podcast yang sudah memiliki 51 episode ini dipandu oleh dua host yaitu Franky dan Aswin, ia mampu membawakan topik podcast menjadi santai seperti anak milenial. Frodcast pertama kali mengudara pada tanggal 3 September

2019. Pada target umur pendengar yaitu 18 hingga 25 tahun, Frodcast juga mampu menyusun konten dengan gaya anak muda yang mudah diterima oleh pendengarnya. Fordcast ini mampu mengudara di platform Anchor, Apple Podcast, Breaker, Google Podcast, Overcast, Pocket Casts, Radio Public, *Spotify*, dan Copy RSS.

Podcast anak muda ini memiliki nilai penting atas kehidupannya yang dijadikan sebagai pembahasan inti dari Frodcast. Cara pembawaannya antara satu sama lain lebih spontan dan apa adanya dalam tutur bahasa, namun hal itu yang menandakan bahwa Frodcast adalah podcast generasi milenial. *Chemistry* yang dimiliki oleh kedua host tersebut dapat terdengar lebih tertata. Terkadang Frodcast mengundang narasumber untuk melengkapi informasi topik yang diangkat, dan disediakan pula sesi tanya jawab pada menit-menit terakhir sebelum penutup.

Penulis dapat mengambil contoh dari Fryonion Podcast ketika penyiaran hanya dilakukan oleh dua orang saja. Keduanya seperti mengobrol dengan memiliki topik yang cukup matang sesuai pembahasan judul, dengan durasi perepisode kurang lebih 60 menit. Cara menarik pendengar untuk dapat menerima pembahasan dengan menggunakan teknik cara obrolan anak muda. Frodcast juga disajikan dalam bentuk *talkshow* dengan langsung memulai obrolan dari menit awal hingga akhir.

Link *Spotify* :

https://open.spotify.com/show/0zMI2bOAxumaNph6a3h32j?si=QQobdAoTQf6PMhJVik8llg&dl_branch=1

2.1.2 RAPOT PODCAST



Gambar 2.2 Profil Utama Rapot Podcast di *Spotify*.

RapotPodcast adalah sebuah obrolan empat orang yang mengangkat tentang kehidupan sehari-hari. Pertama kali mengudara pada tanggal 4 Maret 2019, sampai saat ini sudah memiliki 116 episode. Podcast ini dibawakan oleh empat host yaitu Reza, Radhini, Abigail, dan Anka. Pembahasan tentang kehidupan sehari-hari mampu dibawakan dengan lebih spontan. Rapot Podcast sudah mengudara di beberapa platform yaitu Anchor, Apple Podcast, Breaker, Google Podcast, Overcast, Pocket Casts, PodBean, RadioPublic, *Spotify*, dan Copy RSS.

Pembawaan host yang sangat santai dan bergaya komedi menjadikan podcast ini enak untuk didengar. Selain itu, keempat host tersebut sudah memiliki kemampuan dalam penyiaran, sehingga mudah untuk berbicara secara bergantian. Mereka juga memiliki jatah berbicara secara pas dan tidak saling memotong pembicaraan, sehingga topik yang dibahas memiliki alur yang berjalan secara mulus.

Penulis dapat menjadikan podcast ini sebagai contoh cara pembawaan dari keempat penyiar podcast ini yaitu Reza, Anka, Radhini, dan Abigail. Mereka mampu membawakan topik yang dibahas dengan seru dan menyenangkan. Durasi yang dimiliki sekitaran 30 hingga 60 menit. Pembawaan presenter yang serius namun diselingi candaan mampu menarik pendengar dan membuat podcast terdengar tidak membosankan, walaupun durasi cukup panjang. Kemudian hal lain yang menarik ada pada pembukaan podcast yang ada pada awalan Rapot di mana mereka memiliki musik bumper in dan opening candaan.

Link *Spotify* :

https://open.spotify.com/show/0JXOf1JMa4UVqFCXw2ZCgF?si=GRI-IQm3QPGPEyX-0TVfXw&dl_branch=1

2.1.3 PODKESMAS



Gambar 2.3 Profil Utama PODKESMAS di *Spotify*.

Podkesmas atau Podcast Kesehatan Masyarakat adalah sebuah obrolan komedi yang diisikan oleh empat host yaitu Darto, Surya, Omesh, dan Angga. Mereka membawakan topik pembahasan dengan lelucon agat terlihat lebih dekat ke

pendengarnya. Podkesmas sudah memiliki 120 episode yang awalnya rilis pada tanggal; 21 Oktober 2019. Podkesmas ini sudah mengudara di platform Anchor, Apple Podcast, Breaker, Google Podcast, Overcast, Pocket Casts, RadioPublic, *Spotify*, dan Copy RSS.

Setiap host memiliki ciri khas karakter pembawaan yang berbeda, dengan ini dapat melengkapi setiap perekaman. Walaupun Podkesmas memiliki empat host, mereka mampu mengimbangi dan memiliki bagian dalam topik yang dibicarakan. Satu sama lain memiliki *chemistry* yang kuat, di mana terdapat host yang sedikit berbicara dan ada juga yang banyak bicara.

Dari Podkesmas ini penulis dapat mengambil konsep pembawaan podcast lugas dan apa adanya. Setiap episode dalam percakapannya terlihat sudah di susun sebelum penyiaran sehingga topik pembicaraan mengikuti alur podcast. Gaya pembawaan yang seperti gaya anak tongkrongan membuat podcast tidak terlalu kaku dan membuat pendengar lebih santai. Dari keempat penyiar ini paham suatu posisi dan kondisi dimana saat mereka bercanda dan serius pada pembawaan topik setiap episodenya.

Link *Spotify* :

https://open.spotify.com/show/1H0iGB2cfkYoTAEKwMcmHr?si=qMuKwb8USXqF7ft6y6MwfA&dl_branch=1

2.1.4 PODCAST HIDUPLAH INDONESIA MAYA



Gambar 2.4 Profil Utama Podcast Hiduplah Indonesia Maya di *Spotify*.

Podcast Hiduplah Indonesia Maya adalah sebuah monolog yang diisi oleh salah satu Stand Up Comedy Indonesia yaitu Pandji Pragiwaksono. Podcast yang digarap sendiri ini mampu membahas segala hal yang sedang ramai di dunia maya. Pandji mengkonsepkan podcast ini seperti monolog, lalu di selingi tanya jawab narasumber di beberapa episodenya. Podcast ini rilis tanggal 8 Mei 2019 dengan jumlah terakhir saat ini 85 episode dan sudah mengudara di platform Anchor, Apple Podcast, Breaker, Google Podcast, Overcast, Pocket Casts, RadioPublic, *Spotify*, Stitcher, dan Copy RSS.

Topik Podcast ini terkadang menceritakan kehidupan seorang Pandji Pragiwaksono dan kehidupan Stand Up Comedy di Indonesia. Pandji memberikan ilmu dan pengalaman yang sulit didapatkan sebagai Stan Up Comedy. Pandji juga

memberikan edukasi dan inspirasi mengenai setiap topik pembahasan yang akan dibuat.

Melalui podcast Pandji Pragiwaksono, penulis dapat mengambil contoh bentuk podcast *talkshow* dengan bentuk wawancara daring. Suara yang berbeda dari narasumber sebenarnya masih dapat dilakukan jika tidak ada gangguan pada sinyal. Obrolan yang cukup jelas mampu dijadikan sebagai gambaran. Kemudian hal yang dapat dipelajari adalah pembukaan di beberapa episode yang menjelaskan kasus-kasus yang terjadi, baru di menit selanjutnya membahas topik dari awal sampai akhir.

Link *Spotify* :

https://open.spotify.com/show/6yUPhJdvDAMRVwApXBpQWd?si=hkF8y-FHR8ydiPLIG-fxqw&dl_branch=1

2.1.5 THIRTY DAYS OF LUNCH PODCAST



Gambar 2.5 Profil Utama *Thirty Days Of Lunch* Podcast di *Spotify*.

Thirty Days Of Lunch adalah sebuah podcast dengan ala teman makan selama 30 hari di setiap edisinya. Podcast ini memiliki konsep dengan obrolan makan siang

bersama narasumber yang diundang setiap episode yang dimiliki. Obrolan santai ini diisi oleh dua host yaitu Ruby dan Ario. Rilis pertama kali pada tanggal 1 Agustus 2018. Podcast ini sudah memiliki 72 episode dengan dua season. Podcast ini sudah mengudara di platform Anchor, Apple Podcast, Breaker, Castbox, Google Podcast, Overcast, Pocket Casts, PodBean, RadioPublic, *Spotify*, Stitcher, TuneIn, dan Copy RSS.

Podcast ini memiliki konsep 30 hari yang berisi cara belajar menjadi produktif, karir, bisnis, dan pengembangan diri. Narasumber yang diundang setiap episodenya diajak berbicara selama kurang lebih satu jam. Obrolan yang cukup serius namun santai dapat dibawakan oleh kedua penyiar podcast ini bersama narasumber yang diundang. Konsep siarannya pun sama seperti namanya yaitu obrolan saat makan siang yang terdapat beberapa menit diselingi dengan membahas makanan dan siaran di tempat makan, seperti layaknya teman makan siang.

Penulis menjadikan ini sebagai contoh untuk konsep *talkshow* yang sesuai dengan karya yang penulis ingin buat. Bentuk obrolannya bersama narasumber langsung dimulai dari menit-menit awal. Konsep *talkshow* dilakukan dari menit awal hingga akhir. Podcast ini seperti obrolan serius untuk menjadi pelajaran bagi pendengar dengan narasumber-narasumber menarik setiap topiknya.

Berdasarkan tinjauan karya sejenis yang sudah dipilih, podcast ini mampu memiliki persamaan antara karya-karya yang menjadi rujukan penulis. Dari lima

podcast, podcast ini dapat dijadikan sebagai contoh dan gambaran dari penulis untuk membentuk suatu karya podcast yang baru, walaupun tidak semuanya dijadikan sebagai contoh yang lebih detail.

Memiliki target pendengar yang sesuai dengan tema pembahasan yaitu Digital: Perundungan di Media Sosial mampu didengar oleh siapa saja. Episode ketiga ini membahas mengenai penggunaan media sosial, karena pada era saat ini semua kalangan umur sudah bisa menggunakan gadget dan memahami media sosial. Pembawaan presenter yang santai mampu menarik perhatian pendengar dalam mendengarkan sesuai dengan durasi yang sudah ditentukan.

Link *Spotify* :

https://open.spotify.com/show/0vFfPAk7zgDLnv3utpZ8ww?si=ceQCxXqiOhKCc0cC3gTp0Q&dl_branch=1

2.2 TEORI DAN KONSEP YANG DIGUNAKAN

2.2.1 JURNALISME DI ERA DIGITAL

Zaman dahulu masyarakat masih menggunakan televisi, koran, majalah, dan radio untuk mendapatkan informasi dari media-media konvensional. Sekarang sudah semakin maju dengan lahirnya teknologi yang mampu mewujudkan semua hal dalam bentuk digital. Beberapa halnya dapat menggabungkan unsure tulisan, audio, foto, dan video kedalam satu rangkaian artikel lengkap. Terlebih pada perkembangan

teknologi yang berunsur teknik interaktif. Maka, dunia jurnalisme harus bisa beradaptasi dengan perubahan zaman teknologi.

Dilansir dari artikel TEMPO.CO, Asep Setiawan selaku anggota Dewan Pers mengatakan bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini menjadi semua orang mudah untuk membuat artikel dan membagikannya, namun harapan untuk awak media harus tetap menjaga kualitas artikel yang dihasilkannya. Hal ini dilakukan agar posisi seorang jurnalis tetap berbeda dengan masyarakat biasa.

2.2.2 PODCAST SEBAGAI MEDIUM AUDIO

Podcast dapat diartikan sebagai suatu materi visual audio atau video yang tersedia di internet secara otomatis kemudian dipindahkan kekomputer atau media pemutar *portable* secara gratis maupun berlangganan. Konten dalam pembuatan podcast digunakan untuk memberikan cerita, berita atau ilmu pengetahuan yang bersifat bisa diulang. Podcast sendiri memiliki kelebihan dibandingkan radio yang hanya satu kali dengar.

Podcast sendiri sebuah aplikasi konvergensi yang mampu menghimpun, membuat dan mendistribusikan program audio video pribadi secara bebas melalui *new media*, serta mampu menghimpun format Mp3, pdf, ePub, dan *download* (Berry, 2006, p. 143-162). Podcast belakangan ini tidak hanya berupa audio, tetapi sudah ada program podcast yang ditambah visual video. Program podcast ini dibentuk berupa

file audio yang dapat di unggah melalui internet dan dapat di unduh oleh mereka yang mendengarkan.

2.2.3 MEDIA SOSIAL

Media dapat terbagi menjadi dua istilah yaitu sosial dan media. Sosial dapat diartikan sebagai kebutuhan manusia untuk berkomunikasi dengan sesama agar dapat membentuk suatu tim dengan suatu kesamaan dalam pemikiran, ide, serta pengalaman. Dalam arti media adalah yang mengacu pada alat atau sarana sebagai berkomunikasi melalui surat, televisi, radio, e-mail, website, foto, dan video (Safko, 2012, p. 4).

Media sosial mampu dikontrol oleh para penggunanya untuk melakukan komunikasi antar pengguna lainnya. Aktivitas di media sosial akan terus berlangsung dan para penggunanya tidak hanya menerima konten, namun ikut dalam membuat konten di media sosial. Media sosial mampu memfasilitasi percakapan dan menuntun suatu hubungan para penggunanya di dunia maya (Solis & Breakenridge, 2009, p. 30-31).

2.2.4 CYBERBULLYING

Perundungan di media sosial atau *Cyberbullying* adalah suatu tindakan yang bersikap kejam pada orang lain, dengan mengirimkan atau memposting konten berbahaya yang berbentuk penyerangan sosial menggunakan internet atau teknologi

digital semacamnya (Willard, 2007, p. 1). Perundungan dapat dilakukan oleh siapa saja yang ada di dunia maya termasuk teman atau orang yang tidak di kenal.

Mason (2007, p. 7-8) menjelaskan bahwa *Cyberbullying* memiliki beberapa peran yaitu :

- 1.) Penganggu : seseorang yang berpikir bahwa dirinya lebih unggul dan memiliki hak untuk melecehkan atau merendahkan orang yang berbeda.
- 2.) Pembalasan : seseorang yang telah diintimidasi oleh orang lain akan membalasnya dengan menggunakan internet.
- 3.) Bystanders : seseorang yang mendukung atau menonton kejadian intimidasi dan tidak melakukan apapun untuk membantu dan membela korban.

2.2.5 NILAI BERITA

Berdasarkan buku “Jurnalisme Dasar” (Ishwara,2011, p. 77-81), nilai-nilai berita yaitu:

1. Konflik. Kebanyakan konflik adalah kelayakan berita. Suatu konflik seperti peperangan dan perkelahian yang dapat membangkitkan emosidari yang melihatnya.

2. Kemajuan dan bencana. Berita mengenai bencana dapat menarik emosi dan perhatian dari pembaca atas suatu kejadian yang tanpa diperingati. Demikian pula seperti kebakaran, bencana alam yang bisa terjadi tiba-tiba
3. Dampak/konsekuensi. Suatu peristiwa yang dapat berdampak dan terpengaruhi oleh banyak orang itu adalah hal yang layak dijadikan sebagai berita.
4. Ketokohan/terkemuka. Mengangkat sebuah nama-nama orang besar yang dapat menarik orang untuk membaca sebuah berita. Misal seperti berita presiden, menteri, artis, pengusaha, dan tokoh special lainnya.
5. Kebaruan dan kedekatan. Suatu berita yang masih hangat diperbincangkan, itu dapat menarik pembaca dalam melihat informasi baru. Jika sebuah kejadian yang terjadi di satu hari namun baru diberitakan keesokan harinya, tentu nilai beritanya kurang.
6. Keganjilan/keanehan. Salah satu berita yang jarang kita temui setiap hari, seperti halnya seseorang makan kosmetik, menikah dengan patung dan keanehan lainnya.

7. *Human Interest*. Berita yang berhubungan dengan emosi, fakta biografis, kejadian yang dramatis, motivasi, dan lainnya yang berunsur pada kemanusiaan.
8. Seks. Berita ini memiliki nilai yang tinggi, jika melibatkan orang penting, pejabat, dan selebriti.

2.2.6 SISTEM PENYIARAN

Sistem penyiaran adalah lembaga sosial atau lembaga kemasyarakatan yang merupakan sub-sistem dari sistem pemerintahan di negara yang dimana beroperasi. Pada sistem penyiaran memiliki sifat yang dinamis, dengan cenderung mempunyai kualitas penyesuaian pada perubahan lingkungan.

Asiah Sarji dalam jurnal Syam Hamdani (2015, p. 8) menjelaskan sistem penyiaran adalah satu konsep besar yang tergabung dalam dua konsep utama, yaitu sistem dan penyiaran. Penyiaran memiliki sifat menyebar ke semua arah dan dapat dikenal sebagai *omnidirectional*. Semua sistem alat penerima siaran harus dilengkapi dengan satu unit *decoder*, sehingga jika dilihat kurang sejalan dengan definisi penyiaran. Maka dari itu pada sistemnya harus ditambahkan kata “terbatas”, sehingga menjadi sistem penyiaran terbatas.

2.2.7 TAHAPAN PRODUKSI PROGRAM

Tahapan dalam memproduksi program radio terdiri dibagi menjadi tiga tahapan. (Lewy, 2009, p. 26-30)

1. Pra Produksi

Tahapan yang pertama adalah Pra Produksi. Dalam tahapan ini mampu membentuk suatu ide gagasan awal hingga pelaksanaan program yang akan dibuat. Tahapan ini juga dilakukan untuk memulai perancangan suatu program. Menyusun konsep yang dilakukan pada tahapan ini harus tersusun dengan baik, agar pekerjaan dalam memproduksi suatu program dengan tahapan selanjutnya lebih mudah untuk dikerjakan. Pembahasan suatu ide yang dibentuk untuk menyusun konsep program banyak yang harus dipersiapkan seperti, durasi penyiaran yang akan dilakukan, siapa saja sumber daya manusia yang turut dalam produksi program ini, dan apa saja kegiatan serta *audience* yang dibutuhkan.

2. Produksi

Tahapan yang kedua adalah Produksi. Dalam tahapan ini sudah memulai untuk melakukan penyiaran. Produksi dilakukan untuk menyesuaikan kegiatan dalam penyiaran dengan materi yang sudah disiapkan dari awal hingga akhir. Proses dalam produksi memiliki kategori yaitu *on air*

atau siaran langsung dan *off air* atau rekaman suara siaran yang dapat digunakan sesuai konsep awal materi yang dibuat. Hasil siaran harus dilakukan proses editing sebelum proses publikasi

3. Pasca Produksi

Tahapan yang ketiga adalah Pasca Produksi. Dalam tahapan ini mulai melakukan evaluasi dan perbaikan dari siaran sebelum dipublikasikan. Melakukan evaluasi dengan tim produksi agak memiliki perkembangan dan kematangan di setiap siaran yang akan dilakukan selanjutnya. Kemudian tahapan ini harus melakukan distribusi dan promosi pada karya yang sudah dibuat.

2.2.8 PRODUSER

Dari tiga tahapan produksi program yang dijalankan, mesti membutuhkan peran produser acara. Menurut Wibowo (2012, p. 186) seorang produser adalah yang memiliki produksi program radio dan berfungsi untuk memproduksi suatu program atau acara siaran radio.

2.2.9 STRATEGI PROGRAM

Strategi suatu program yang akan ditinjau dari suatu aspek manajemen yang disebut dengan *management strategic* yang memiliki program terdiri dari (Morissan, 2011, p. 273) :

1. Perencanaan Program
2. Produksi dan pembelian program
3. Eksekusi Program
4. Pengawasan dan evaluasi program

2.2.10 TALKSHOW

Program *talkshow* atau perbincangan adalah suatu program siaran berupa bincang-bincang santai tapi serius antara penyiar dengan seorang atau lebih narasumber (Romli, 2017, p. 1),. Siaran *talkshow* dilakukan secara diskusi suatu topik dipandu oleh seorang pembawa acara. Program *talkshow* harus mengundang narasumber yang kredibel dalam suatu topik yang ingin diangkat. Menurut Komisi Penyiaran Indonesia (2015, p. 1) program *talkshow* termasuk dalam membentuk program yang menonjolkan *talk*-nya daripada *show*. Maka dari itu, dialog yang dibuat harus menarik, relevan, dan mendalam atas tema yang akan dibahas.

2.2.11 NASKAH

Siaran radio memang seperti spontan dan apa adanya ketika berbicara, namun harus tetap menggunakan naskah agar tidak keluar pembahasan saat penyiaran berlangsung (Siahaan, 2015, p. 104). Penulis membuat naskah sebagai pedoman utama untuk penyiar program *talkshow* pada Digitalk Podcast, yang berisi susunan acara per-segmen, waktu dan daftar pertanyaan dengan menggunakan tata bahasa yang baik dan benar.

2.2.12 PENGATURAN AUDIO

Menurut Muhammad Sholeh dalam artikelnya yang berjudul “Bagaimana Memulai dan Cara Membuat Podcast” (n.d.) dalam proses pembuatan podcast perlu memperhatikan penggunaan perangkat yang akan dipakai. Hal ini termasuk dalam perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). Perangkat keras tersebut berupa alat rekam seperti *microphone* atau hanya menggunakan alat perekam berupa *handphone* yang memiliki aplikasi perekam suaranya. Perangkat lunak yang digunakan sangat beragam seperti Audacity, Adobe Audition, Hokusai, Podcast Hosting, atau semacamnya yang dapat melakukan pengeditan audio.